

Implementasi INLISLite (*Integrated Library System*) dalam Pengelolaan Layanan Sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung

Abstrak. Penelitian ini mengkaji implementasi INLISLite dalam pengelolaan layanan sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pemanfaatan modul-modul INLISLite pada layanan sirkulasi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, studi pustaka, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul Keanggotaan telah memanfaatkan menu Entri Anggota, Daftar Anggota, dan Daftar Perpanjangan dengan baik, sedangkan menu Import Data dari Excel dan Daftar Sumbangan belum dioptimalkan. Modul Sirkulasi telah memanfaatkan tujuh menu utama, yakni Entri Peminjaman, Entri Pengembalian, Entri Perpanjangan, Daftar Peminjaman, Daftar Pengembalian, Daftar Perpanjangan, dan Data Pelanggaran. Namun, menu Entri Peminjaman Susulan, Entri Pengembalian Susulan, Stock Opname, dan Daftar Baca di Tempat belum dimanfaatkan secara optimal. Modul Buku Tamu hanya dapat mencatat pengunjung anggota akibat gangguan sistem pada tahun 2024, sementara Modul Laporan belum digunakan sesuai fungsinya. Faktor pendukung implementasi meliputi ketersediaan infrastruktur, pelatihan SDM, dukungan Perpustakaan RI, dan antusiasme staf. Faktor penghambat mencakup keterbatasan perangkat keras, keterbatasan SDM, gangguan jaringan internet, serta error pada sistem INLISLite.

Kata Kunci: *Implementasi, INLISLite, Layanan Sirkulasi, Otomasi Perpustakaan, Perpustakaan Umum.*

Abstract. This study examines the implementation of INLISLite in managing circulation services at the Library and Archives Office of Bandar Lampung City. The research aims to describe the utilization of INLISLite modules in circulation services and to identify the supporting and inhibiting factors of its implementation. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, semi-structured interviews, literature review, and documentation. Data analysis followed the Miles & Huberman model, encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the Membership Module has effectively utilized the Member Entry, Member List, and Membership Renewal menus, whereas the Import Data from Excel and Donation List menus have not been optimized. The Circulation Module has utilized seven main menus, namely Loan Entry, Return Entry, Extension Entry, Loan List, Return List, Extension List, and Violation Data. However, the Supplementary Loan Entry, Supplementary Return Entry, Stock Opname, and On-Site Reading List menus have not been utilized optimally. The Guest Book Module can only record member visitors due to a system disruption in 2024, while the Report Module has not been used in accordance with its intended function. Supporting factors include infrastructure availability, human resource training, support from the National Library of Indonesia, and staff enthusiasm. Inhibiting factors encompass hardware limitations, limited human resources, unstable internet connectivity, and recurring errors in the INLISLite system.

Keywords: *Implementation, INLISLite, Circulation Services, Library Automation, Public Libraries.*

Asyifa Nazwa Wijaya¹, Arnila Purnamayanti²

¹ Program Studi D3 Perpustakaan FISIP Universitas Lampung

(Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 kec. Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141)

E-mail koresponden*: ¹arnila.purnamayanti@fisip.unila.ac.id;

E-mail : ²asyifanazwaw@gmail.com

Diterima: 30 Mei 2026

Direvisi: 20 Juni 2026

Disetujui: 25 Juni 2026

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang berlangsung sangat cepat membuka potensi pemanfaatan yang semakin luas dalam mengakses, mengelola, dan menggunakan informasi secara cepat dan akurat. Pemerintah mendorong transformasi ini melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*, yang mewajibkan instansi pemerintah memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan publik. Inovasi pelayanan publik menjadi hal yang sangat penting karena masyarakat modern menginginkan layanan yang cepat, tepat, dan dapat diakses kapan saja tanpa batasan ruang dan waktu, sekaligus menjadi indikator penting dalam mewujudkan pemerintahan yang semakin berhasil melayani masyarakat (Santoso dan Hertati : 2025).

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan memungkinkan pengelolaan koleksi dilakukan secara lebih sistematis dan efisien, sekaligus menghadirkan akses digital tanpa batas serta pelayanan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna (Witari : 2025). Dalam upaya mengimplementasikan automasi perpustakaan secara nasional, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengambil peran strategis dengan mengembangkan INLISLite (*Integrated Library System*) sebagai perangkat lunak otomasi yang dapat diunduh dan digunakan secara gratis oleh seluruh perpustakaan di Indonesia.

INLISLite sebagai perangkat lunak otomasi perpustakaan dikembangkan dengan karakteristik yang mendukung fungsionalitas perpustakaan modern, di antaranya mengadopsi standar metadata MARC (*Machine Readable Cataloging*) untuk konsistensi dan kemudahan pertukaran data bibliografis, berbasis web sehingga dapat diakses melalui browser kapan saja dan dari mana saja, diinstal pada satu komputer sebagai server untuk pengelolaan data terpusat, mendukung multi-user secara bersamaan, serta bersifat gratis dan open source sehingga terbuka untuk pengembangan sesuai kebutuhan masing-masing perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung, ditemukan indikasi bahwa implementasi INLISLite khususnya pada modul sirkulasi belum berjalan secara optimal. Secara ideal, INLISLite seharusnya mampu mencatat seluruh transaksi peminjaman dan pengembalian secara digital, cepat, dan tepat, sehingga data pergerakan koleksi dapat terekam secara real-time dan menjadi sumber informasi yang andal bagi manajemen perpustakaan. Setiap kali pemustaka melakukan peminjaman atau pengembalian buku, sistem seharusnya langsung memperbarui status koleksi dalam database sehingga ketersediaannya dapat diketahui secara tepat oleh pemustaka lain. Namun, pada kondisi nyata di lapangan, terdapat sejumlah transaksi peminjaman dan pengembalian bahan pustaka yang belum seluruhnya tercatat ke dalam sistem, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara kapasitas ideal sistem dan praktik implementasinya.

Idealnya, setiap kali pemustaka melakukan peminjaman atau pengembalian buku, sistem akan langsung memperbarui status koleksi dan mencatat transaksi tersebut dalam database sehingga ketersediaan koleksi dapat diketahui secara tepat oleh pemustaka lain yang membutuhkannya. Namun, pada kondisi aktual di lapangan, terdapat sejumlah transaksi peminjaman dan pengembalian bahan pustaka yang belum seluruhnya tercatat ke dalam sistem, sehingga keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara kapasitas ideal suatu sistem dan praktik implementasinya di lapangan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji implementasi INLISLite dalam pengelolaan layanan sirkulasi serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi sistem tersebut di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan

konstruktif bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung dalam upaya optimalisasi pemanfaatan INLISLite, sehingga pada akhirnya sistem dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam operasional sebuah perpustakaan, layanan kepada pemustaka menjadi penentu keberhasilan institusi dalam menjalankan misinya menyebarkan informasi dan pengetahuan. Layanan merupakan suatu kegiatan penyediaan bahan perpustakaan secara tepat, akurat, dan cepat dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka (Sumiati : 2014). Di antara berbagai jenis layanan yang ada, layanan sirkulasi menempati posisi yang paling sering digunakan dan menjadi wajah utama kegiatan perpustakaan sehari-hari. Layanan sirkulasi mencakup keseluruhan proses mulai dari pendaftaran anggota, penelusuran koleksi, peminjaman dan pengembalian, perpanjangan, pemberian sanksi keterlambatan, hingga pengolahan statistik peminjaman, yang semuanya diarahkan pada satu tujuan utama yaitu memastikan pemustaka dapat mengakses dan memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal, mudah, dan tepat waktu (Basuki : 1991).

Perpustakaan saat ini tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan dan mencari buku, tetapi lebih dari itu yaitu menjadi sumber dan tempat mencari informasi. Dengan kata lain, peran perpustakaan telah mengalami pergeseran paradigma dari fungsi konservasi menuju fungsi layanan informasi yang lebih dinamis dan responsif, sehingga dalam perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat ini perpustakaan dituntut untuk beradaptasi, salah satunya melalui penerapan sistem otomasi perpustakaan (Zuhalim : 2019). Otomasi perpustakaan merupakan suatu proses pengelolaan perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai instrumen utama dalam menjalankan berbagai fungsi dan layanan perpustakaan (Purwanto : 2015).

INLISLite (*Integrated Library System*) merupakan perangkat lunak otomasi perpustakaan berbasis web yang dikembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2011 sebagai solusi sistem informasi perpustakaan yang terintegrasi, ringan, dan dapat diakses secara gratis. Perpustakaan memandang perlu memfasilitasi pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk menerapkan otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital, sehingga berinisiatif mendistribusikan perangkat lunak ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama INLISLite (Hamid : 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Anindya (2021) dengan judul “Analisis Pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek berfokus pada analisis pemanfaatan fitur INLISLite, khususnya dalam mendukung layanan sirkulasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan fitur INLISLite (versi 3.2) sudah berjalan dengan baik untuk pengelolaan perpustakaan, termasuk layanan sirkulasi seperti peminjaman dan pengembalian.

Dengan demikian, otomasi tidak hanya menyentuh aspek administratif, tetapi juga aspek layanan informasi secara menyeluruh. Seluruh kegiatan tersebut saling terhubung dan membentuk satu sistem yang utuh, mulai dari proses awal pengadaan koleksi hingga informasi tersebut sampai ke tangan pemustaka. Oleh karena itu, penerapan otomasi perpustakaan perlu dilakukan secara menyeluruh dan terencana agar seluruh fungsi perpustakaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penerapan otomasi secara nyata memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi pustakawan maupun pemustaka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai implementasi perangkat lunak otomasi INLISLite pada layanan sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) (Bogdan & Taylor dalam Moleong, 2007). Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual mengenai implementasi perangkat lunak otomasi perpustakaan yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan sirkulasi dengan memanfaatkan INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat cara utama, yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses layanan sirkulasi dilaksanakan di perpustakaan menggunakan INLISLite. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada dua informan, yaitu Afri Lidya, S.I.Pust. selaku pustakawan layanan sirkulasi dan Elvirayhan Asrul, S.Kom. selaku pranata komputer ahli muda, guna memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi sistem, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan. Studi pustaka dilakukan untuk membangun landasan teoritis dan konseptual yang kuat melalui berbagai sumber tulisan yang relevan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan, gambar, atau bukti fisik lainnya yang berkaitan dengan penggunaan INLISLite pada layanan sirkulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi INLISLite dalam Pengelolaan Layanan Sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung

Pengamatan dan observasi implementasi INLISLite dalam layanan sirkulasi dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung. Penulis memperoleh data melalui kegiatan wawancara dengan Pustakawan Layanan Sirkulasi dan Pranata Komputer Ahli Muda yang aktif secara langsung dalam kegiatan pelayanan perpustakaan serta pengelolaan sistem otomasi perpustakaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada proses reduksi data penulis memilah data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian untuk tidak digunakan, sehingga data yang digunakan adalah data yang tepat untuk menjawab masalah yang disajikan. Kemudian data yang telah dipilah disajikan lalu dilakukan suatu verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah mengimplementasikan INLISLite sebagai sistem otomasi perpustakaannya sejak tahun 2015. Namun, implementasi pada tahun 2015 tersebut tidak berjalan secara optimal dikarenakan adanya perpindahan kantor sementara ke Dinas Ketenagakerjaan, sehingga penggunaan INLISLite belum maksimal untuk sementara waktu. Implementasi secara penuh baru terlaksana pada tahun 2020, hal ini dikarenakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah kembali ke Lokasi awal yang berada di Pahoman, Bandar Lampung. Ibu Afri Lidya selaku pustakawan layanan sirkulasi menyampaikan bahwa:

“INLISLite sebenarnya telah mulai diimplementasikan sejak tahun 2015, namun karena adanya perpindahan kantor sementara ke Dinas Ketenagakerjaan, penggunaan INLISLite belum dapat berjalan sepenuhnya hingga akhirnya pada

tahun 2020 instansi kembali ke Pahoman dan INLISLite mulai diimplementasikan secara penuh". (Wawancara dengan Ibu Afri Lidya).

Dalam konteks layanan sirkulasi, penggunaan INLISLite bertujuan untuk memudahkan, mempercepat, dan mengefisienkan pengelolaan layanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan layanan sirkulasi, secara umum INLISLite dimanfaatkan dalam pengelolaan layanan sirkulasi sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan: *"INLISLite digunakan di Layanan Sirkulasi untuk menginput peminjaman, pengembalian, perpanjangan, keanggotaan, buku tamu dan pelaporan."* (Wawancara dengan Ibu Afri Lidya).

Modul Keanggotaan

Modul keanggotaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah dimanfaatkan untuk mengelola pendaftaran anggota, daftar anggota, dan perpanjangan keanggotaan. Proses pendaftaran anggota perpustakaan telah berjalan sepenuhnya secara digital melalui INLISLite. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Afri Lidya selaku pustakawan layanan sirkulasi:

"Pendaftaran anggota sudah dilakukan secara digital melalui INLISLite, calon anggota cukup membawa KTP atau kartu pelajar sebagai identitas kemudian menyebutkan data diri yang dibutuhkan dan pustakawan akan membantu melengkapi keterangan data diri serta mengarahkan calon anggota untuk pengambilan foto profil." (Wawancara dengan Ibu Afri Lidya).

Dalam pengelolaan keanggotaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung menggunakan INLISLite, tersedia berbagai menu penunjang salah satunya adalah menu Daftar Anggota. Terkait pemanfaatan menu tersebut, Ibu Afri Lidya menyampaikan bahwa *"Menu daftar anggota dimanfaatkan untuk pencarian data anggota berdasarkan kriteria yang tersedia di INLISLite."* (Wawancara dengan Ibu Afri Lidya). Setelah data anggota berhasil disimpan melalui menu Entri Anggota, seluruh data keanggotaan yang telah terinput ke dalam sistem INLISLite dapat dipantau dan dikelola melalui menu Daftar Anggota. Menu ini menampilkan keseluruhan data anggota perpustakaan yang telah terdaftar dalam sistem secara lengkap, mencakup foto anggota, nomor anggota, nama lengkap, tanggal lahir, alamat, nomor handphone, jenis identitas, jenis kelamin, jenis anggota, serta status keanggotaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Afri Lidya selaku pustakawan layanan sirkulasi, menu Import Data dari Excel pada modul Keanggotaan INLISLite belum dimanfaatkan karena keterbatasan jumlah SDM pustakawan. Kondisi ini mengaki-batkan pustakawan lebih memprioritaskan pelayanan langsung kepada pemustaka dan memilih menu Entri Anggota yang dinilai lebih sederhana tanpa persiapan teknis tambahan. Padahal, fitur Import Data dari Excel dirancang untuk entri data anggota secara massal sekaligus sehingga jauh lebih efisien, namun dengan SDM yang terbatas pustakawan tidak memiliki cukup waktu untuk mempelajari, menyesuaikan template, serta memvalidasi file sebelum diimpor ke dalam sistem, se-hingga kurangnya jumlah pustakawan menjadi faktor penghambat utama optimalisasi fitur tersebut.

Selanjutnya, menu lain yang tersedia dalam modul Keanggotaan INLISLite ada-lah Daftar Pengunjung. Menu Daftar Pengunjung ini dirancang untuk mencatat se-luruh kunjungan pemustaka ke perpustakaan, baik yang sudah menjadi anggota, non-anggota, maupun kunjungan dalam bentuk rombongan. Berdasarkan hasil wa-wawancara dengan Ibu Afri Lidya, menu Daftar Pengunjung pada modul Keanggotaan belum tersedia. Sebagaimana disampaikan oleh informan:

"Daftar pengunjung pada menu keanggotaan belum tersedia, sebagai gantinya kami memanfaatkan daftar pengunjung anggota dari buku tamu. Untuk saat ini juga hanya bisa mencatat pengunjung yang sudah menjadi anggota saja karena INLISLitenya tahun 2024 sempat bermasalah jadi untuk non anggota dan rombongan belum bisa masuk buku tamu." (Wawancara dengan Ibu Afri Lidya).

Dengan demikian, pencatatan pengunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung saat ini hanya terbatas pada pengunjung yang telah menjadi anggota, sedangkan pengunjung non-anggota dan rombongan tidak dapat tercatat dalam sistem akibat kendala teknis pada INLISLite yang sempat bermasalah pada tahun 2024.

Beralih dari menu Daftar Pengunjung, modul Keanggotaan INLISLite juga dilengkapi dengan menu Daftar Sumbangan. Menu ini dirancang untuk mencatat seluruh sumbangan koleksi yang diterima perpustakaan, baik berupa buku, karya cetak, maupun karya rekam dari berbagai pihak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Afri Lidya, menu Daftar Sumbangan belum dimanfaatkan dalam sistem INLISLite. Beliau menjelaskan bahwa proses penerimaan sumbangan koleksi selama ini hanya dilakukan melalui surat serah terima tanpa dicatat ke dalam sistem. Mengenai penyebabnya, Ibu Afri Lidya menyampaikan bahwa hal tersebut masih disebabkan oleh keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang tersedia. Dengan demikian, pencatatan sumbangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung hingga saat ini masih dilakukan secara manual, sehingga data sumbangan tidak terintegrasikan dengan database perpustakaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara, menu Entri Anggota dan Daftar Anggota pada modul Keanggotaan INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2021) dalam Kristiyanto (2023) bahwa otomasi perpustakaan memudahkan pengelolaan data keanggotaan secara terintegrasi. Pendaftaran anggota melalui menu Entri Anggota dilakukan secara sistematis, sesuai dengan Buku Panduan *User Manual* INLISLite (Perpusnas, 2015) bahwa modul Keanggotaan berfungsi mengelola data anggota. Selain itu, menu Daftar Anggota digunakan untuk pencarian data berdasarkan kriteria, yang sejalan dengan manfaat otomasi dalam mempercepat temu kembali informasi (Mulyadi, 2021 dalam Kristiyanto, 2023), serta sesuai panduan bahwa menu ini menampilkan seluruh data anggota dan pustakawan dapat mencari, mengedit, mengunggah foto, serta mencetak kartu anggota (Perpusnas, 2015).

Secara keseluruhan, implementasi modul Keanggotaan INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya optimal. Di satu sisi, menu Entri Anggota, Daftar Anggota, dan Daftar Perpanjangan telah berfungsi dengan baik dan sejalan dengan manfaat otomasi dalam pengelolaan data keanggotaan secara terintegrasi serta tertib administrasi.

Modul Sirkulasi

Modul Sirkulasi INLISLite memegang peran utama dalam mengelola transaksi peminjaman dan pengembalian koleksi. Berdasarkan Buku Panduan *User Manual* INLISLite (Perpusnas, 2015), modul ini menyediakan berbagai menu, seperti Entri Peminjaman, Entri Peminjaman Susulan, Entri Peminjaman RFID, Daftar Peminjaman, Entri Pengembalian, Entri Pengembalian Susulan, Entri Pengembalian RFID, Daftar Pengembalian, *Stock Opname*, Data Pelanggaran, dan Daftar Baca di Tempat. Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung, menu yang telah dimanfaatkan meliputi Entri Peminjaman, Entri Perpanjangan, Entri Pengembalian, Daftar Peminjaman, Daftar Perpanjangan, Daftar Pengembalian, dan Data Pelanggaran. Sementara itu, menu Entri Pengembalian Susulan, Entri Peminjaman RFID, dan *Stock Opname* belum dimanfaatkan karena keterbatasan sarana prasarana dan SDM.

Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung, proses peminjaman dilakukan secara manual tanpa menggunakan *barcode scanner* karena sebagian besar koleksi belum memiliki label *barcode*. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan: “Untuk penginputan peminjaman bahan pustaka kita masih menginput manual di INLISLite belum menggunakan scan *barcode* karena sebagian dari koleksi belum ada label *barcodenya*.” (Wawancara dengan Ibu Afri Lidya).



Gambar 1. Tampilan Entri Peminjaman

Berdasarkan hasil observasi, apabila koleksi yang ingin dipinjam belum terinput dalam sistem INLISLite, pustakawan dapat menginput katalog koleksi tersebut terlebih dahulu sebelum memasukkan ke dalam menu Entri Peminjaman. Proses penginputan katalog dilakukan melalui modul Katalogisasi yang tersedia dalam INLISLite, dengan mengisi data bibliografis koleksi secara lengkap, seperti judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dan nomor inventaris. Setelah data katalog berhasil disimpan dalam sistem, pustakawan baru dapat melanjutkan proses peminjaman melalui menu Entri Peminjaman. Dengan demikian, setiap koleksi yang akan dipinjam harus terlebih dahulu terdaftar dalam database INLISLite agar transaksi peminjaman dapat terekam dengan baik dan data koleksi tetap terpelihara secara akurat.

Selain menu Entri Peminjaman, sistem juga menyediakan menu Entri Peminjaman Susulan yang berfungsi untuk menangani transaksi peminjaman yang tidak dilakukan bersamaan dengan peminjaman utama atau yang tanggal peminjamannya dapat diedit menyesuaikan kondisi di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Afri Lidya, menu ini belum dimanfaatkan karena pustakawan lebih memilih memisahkan koleksi susulan terlebih dahulu kemudian menginputnya melalui menu Entri Peminjaman biasa, didorong pula oleh keterbatasan sumber daya manusia yang mendorong pustakawan memilih cara yang dianggap lebih cepat dan efisien meskipun tidak melalui menu yang telah disediakan sistem.

Seluruh peminjaman yang dilakukan oleh anggota perpustakaan akan tercatat dalam daftar peminjaman yang tersedia pada modul Sirkulasi INLISLite. Menu Daftar Peminjaman berfungsi untuk menampilkan seluruh rekam jejak transaksi peminjaman yang telah dilakukan oleh anggota perpustakaan. Daftar peminjaman ini mencakup informasi penting seperti nomor transaksi, nomor anggota, nama anggota, judul koleksi yang dipinjam, tanggal peminjaman, tanggal jatuh tempo, serta lokasi perpustakaan. Keberadaan menu ini digunakan pustakawan untuk memantau aktivitas sirkulasi secara *real-time*, melakukan verifikasi terhadap koleksi yang sedang dipinjam, serta menjadi data utama dalam penyusunan laporan layanan sirkulasi secara berkala. Sebagaimana disampaikan informan: *“Sudah digunakan untuk mencatat data peminjaman yang nantinya akan diekspor ke excel untuk laporan layanan sirkulasi.”* (Wawancara dengan Ibu Afri Lidya).

Adapun menu entri perpanjangan yang digunakan untuk memperpanjang masa pinjam koleksi yang telah atau akan habis masa pinjamannya. Prosedurnya dilakukan dengan mengakses daftar peminjaman pada sistem, kemudian mengambil nomor inventaris yang tertera dan dilanjutkan dengan mengakses menu entri perpanjangan kemudian memasukkan nomor inventaris buku kemudian mengisi tanggal dilakukan perpanjangan dan sistem secara otomatis akan mengubah tanggal pengembalian, umumnya diperpanjang selama satu minggu ke depan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Afri Lidya, beliau menyatakan:

“Kegiatan perpanjangan masa pinjam koleksi sudah ada dan sudah dilakukan

menggunakan INLISLite melalui menu Entri Perpanjangan. Sebagai contoh, apabila anggota seharusnya mengembalikan koleksi pada tanggal 16, maka koleksi tersebut dapat diperpanjang hingga satu minggu ke depan dengan cara mengakses menu Entri Perpanjangan, kemudian mengisi tanggal perpanjangan.” (Wawancara dengan Ibu Afri Lidya).

Menu lain yang tak kalah penting dalam mendukung transparansi layanan sirkulasi adalah menu Daftar Perpanjangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan, beliau menyatakan, *“Sudah digunakan juga untuk mencatat data perpanjangan peminjaman yang nantinya akan menjadi bahan laporan layanan sirkulasi.” (Wawancara dengan Ibu Afri Lidya).* Berbeda dengan Entri Perpanjangan yang berfokus pada proses pelaksanaan perpanjangan, menu Daftar Perpanjangan lebih diarahkan pada fungsi pencatatan dan pelaporan riwayat perpanjangan yang telah terjadi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung. Menu ini menampilkan informasi yang komprehensif meliputi nomor transaksi, nomor anggota, nama anggota, nomor *barcode* koleksi, judul, penerbit, tanggal pinjam, tanggal perpanjangan, perpanjangan ke, jatuh tempo, serta lokasi perpustakaan.

Modul Sirkulasi INLISLite juga dilengkapi dengan menu berbasis teknologi RFID, yaitu menu Entri Peminjaman RFID dan menu Entri Pengembalian RFID. Teknologi RFID (Radio Frequency Identification) merupakan sistem identifikasi menggunakan gelombang radio. Modul Sirkulasi INLISLite menyediakan menu Entri Peminjaman RFID yang dirancang untuk memproses peminjaman koleksi yang telah dilengkapi dengan chip RFID. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Afri Lidya, menu Entri Peminjaman RFID dan menu Entri Pengembalian RFID belum dapat digunakan karena perpustakaan belum memiliki alat pembaca RFID dan seluruh koleksi perpustakaan juga belum dilengkapi dengan label RFID.

Proses peminjaman koleksi yang telah tercatat melalui menu Entri Peminjaman tentu harus diimbangi dengan pencatatan pengembalian yang tertib dan akurat. Oleh karena itu, modul Sirkulasi INLISLite juga melengkapi sistemnya dengan menu Entri Pengembalian yang berfungsi untuk menutup siklus layanan peminjaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Afri Lidya, beliau menyatakan:

“Proses pengembalian dilakukan dengan memasukkan nomor inventaris buku ke menu Entri Pengembalian. Sistem akan menampilkan apakah koleksi terlambat dikembalikan. Jika terlambat, anggota dikenakan skorsing maksimal tiga hari. Apabila buku hilang atau rusak, anggota wajib mengganti dengan koleksi yang sama. Seluruh data pelanggaran terekam dalam menu Data Pelanggaran.” (Wawancara dengan Ibu Afri Lidya).

Modul Sirkulasi INLISLite menyediakan menu Entri Pengembalian Susulan sebagai pelengkap dari menu Entri Peminjaman Susulan, yang digunakan untuk menginput transaksi pengembalian dengan tanggal yang dapat diedit oleh pustakawan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Afri Lidya, beliau menjelaskan bahwa menu Entri Pengembalian Susulan sebenarnya telah tersedia dalam sistem INLISLite, tetapi hingga saat ini menu tersebut belum pernah digunakan.

Setelah pustakawan menginput transaksi pengembalian melalui menu Entri Pengembalian, seluruh data tersebut secara otomatis tersimpan dalam menu Daftar Pengembalian sehingga pustakawan dapat melacak riwayat pengembalian anggota, memeriksa ketepatan waktu, serta melihat catatan keterlambatan yang muncul. Kolom Hari Terlambat menjadi indikator utama untuk menentukan apakah anggota dikenakan sanksi skorsing tidak boleh meminjam koleksi selama 1-3 hari sesuai kebijakan yang berlaku. Dengan demikian, menu Daftar Pengembalian tidak hanya berfungsi sebagai arsip transaksi, tetapi juga sebagai alat pengambilan keputusan bagi pustakawan dalam

menerapkan sanksi secara objektif.

Guna mendukung pengelolaan koleksi secara berkala, modul sirkulasi INLISLite menyediakan menu stock opname yang digunakan untuk melakukan pendataan ulang atau inventarisasi koleksi perpustakaan. Melalui menu ini, pustakawan dapat mencocokkan antara jumlah koleksi yang tercatat dalam sistem dengan kondisi fisik koleksi yang sebenarnya ada di rak. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Afri Lidya selaku informan, diketahui bahwa pemanfaatan menu Stock Opname di perpustakaan tersebut belum dapat dijalankan karena keterbatasan sumber daya manusia.

Dalam rangka menegakkan disiplin peminjaman, modul sirkulasi INLISLite juga menyediakan menu data pelanggaran yang berfungsi mencatat seluruh pelanggaran yang dilakukan oleh anggota perpustakaan. Menu data pelanggaran telah dimanfaatkan untuk mencatat anggota yang terlambat mengembalikan koleksi maupun anggota yang dikenakan denda akibat koleksi hilang atau rusak. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Afri Lidya *“Digunakan untuk pencatatan anggota yang telat mengembalikan buku dan denda buku apabila hilang atau rusak.”* (Wawancara dengan Ibu Afri Lidya).

Selain mengelola transaksi peminjaman dan pengembalian, modul sirkulasi INLISLite juga menyediakan menu daftar baca di tempat yang digunakan untuk mencatat koleksi yang dibaca langsung di ruang perpustakaan tanpa melalui proses peminjaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Afri Lidya, *“Menu Daftar Baca di Tempat sempat digunakan untuk layanan referensi, akan tetapi saat ini belum digunakan lagi karena minimnya pengunjung ruang referensi dan terkendala pada alat pemindai kode batang koleksi.”* (Wawancara dengan Ibu Afri Lidya).

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Modul Sirkulasi INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah memanfaatkan tujuh menu, yaitu Entri Peminjaman, Entri Pengembalian, Entri Perpanjangan, Daftar Peminjaman, Daftar Pengembalian, Daftar Perpanjangan, dan Data Pelanggaran. Ketujuh menu tersebut berfungsi sebagai pencatat transaksi dan penyedia data layanan sirkulasi. Namun, efektivitasnya masih terhambat oleh tiga faktor. Pertama, ketidaklengkapan perangkat keras (*barcode scanner* dan *RFID reader*) menyebabkan proses input tidak efisien dan menu RFID tidak dapat digunakan. Kedua, keterbatasan SDM mengakibatkan menu Entri Peminjaman Susulan, Entri Pengembalian Susulan, *Stock Opname*, dan Daftar Baca di Tempat tidak pernah atau tidak lagi digunakan. Ketiga, petugas masih mengeksport data ke Excel untuk pelaporan, bukan memanfaatkan modul Laporan terintegrasi.

Modul Buku Tamu

Dalam pengelolaan layanan sirkulasi, INLISLite juga menyediakan modul Buku Tamu yang berfungsi untuk mencatat setiap kunjungan pengunjung perpustakaan secara digital. Keberadaan modul ini sangat penting karena data kunjungan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat pemanfaatan perpustakaan, sekaligus menjadi bahan laporan berkala kepada pimpinan instansi. Dengan pencatatan yang tertib dan akurat melalui modul Buku Tamu, perpustakaan dapat mengetahui jumlah pengunjung harian, bulanan, hingga tahunan, serta memetakan pola kunjungan masyarakat terhadap layanan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan: *“Modul buku tamu digunakan untuk pencatatan pengunjung yang datang, tetapi untuk saat ini hanya bisa mencatat pengunjung yang sudah menjadi anggota saja karena INLISLitenya tahun 2024 sempat bermasalah, jadi untuk non anggota dan rombongan masuk buku tamu manual.”* (Wawancara dengan Ibu Afri Lidya)



Gambar 2. Tampilan Buku Tamu

Maka secara fungsional modul ini tidak dapat berjalan secara penuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Mutiara (2025) bahwa salah satu keterbatasan INLISLite adalah gangguan teknis seperti bug atau kegagalan server dapat menghambat operasional. Gangguan yang terjadi pada tahun 2024 mengakibatkan pilihan Non Anggota dan Rombongan tidak dapat digunakan, sehingga perpustakaan melakukan pencatatan secara manual untuk kedua kategori tersebut. Dengan demikian, meskipun tampilan modul Buku Tamu telah sesuai dengan standar Buku Panduan *User Manual* Perpustakaan RI (2015), pemanfaatannya belum optimal karena hanya dapat melayani pencatatan untuk kategori anggota. Diperlukan perbaikan sistem atau pemutakhiran perangkat lunak agar seluruh kategori pengunjung dapat terekam secara terintegrasi tanpa harus terpisah dengan buku tamu manual.

Modul Laporan

Dalam rangka mendukung ketertiban administrasi dan penyediaan data yang akuntabel, INLISLite menyediakan modul laporan yang dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai rekapitulasi kegiatan perpustakaan salah satunya layanan sirkulasi, yang meliputi laporan peminjaman periodik, laporan peminjaman per kriteria, laporan denda, laporan kinerja user peminjaman dan pengembalian, serta laporan pengembalian terlambat. Modul ini dirancang untuk memudahkan pustakawan dalam menyusun laporan berkala tanpa harus memindahkan data secara manual ke aplikasi lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Afri Lidya, “Untuk fitur pelaporan layanan sirkulasi kami menggunakan INLISLite dan mengambil data daftar peminjaman, pengembalian dan perpanjangan saja kemudian di ekspor menjadi bentuk excel.” (Wawancara dengan Ibu Afri Lidya).

Pemanfaatan modul Laporan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung tidak berjalan sesuai dengan fungsi ideal tersebut. Berdasarkan pernyataan Ibu Afri Lidya, pustakawan tidak menggunakan modul Laporan yang telah disediakan, melainkan hanya mengambil data dari menu Daftar Peminjaman, Daftar Pengembalian, dan Daftar Perpanjangan, kemudian mengekspornya ke Excel. Kondisi ini bertentangan dengan fungsi statistik dalam layanan sirkulasi sebagaimana dikemukakan oleh Rahayuningsih (2007) yang menyatakan bahwa statistik adalah kegiatan pengumpulan data kegiatan sirkulasi sebagai bahan untuk melihat keadaan dan perkembangan perpustakaan, dengan fungsi antara lain menyusun laporan tahunan perpustakaan, menyusun rencana kegiatan, menyajikan tingkat keberhasilan perpustakaan, serta memperkuat alasan dalam penambahan anggaran dan tenaga.

Faktor Pendukung Implementasi INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung

Keberhasilan implementasi suatu sistem otomatisasi perpustakaan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang menunjang keberlangsungan operasionalnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan, yaitu Ibu Afri Lidya selaku pustakawan layanan sirkulasi dan Ibu Elvirayhan

Asrul selaku Pranata Komputer Ahli Muda di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi INLISLite dalam pengelolaan layanan sirkulasi, diantaranya:

1. Ketersediaan infrastruktur (jaringan internet, perangkat lunak, sarana dan prasarana).
2. Pelatihan sumber daya manusia, baik melalui bimbingan teknis dari Perpustakaan RI maupun pelatihan internal oleh staf IT.
3. Dukungan dari Perpustakaan Nasional RI, baik dalam fasilitasi bimbingan teknis maupun konsultasi apabila terjadi masalah pada sistem.
4. Kebijakan dari Perpustakaan RI yang menjadi landasan implementasi INLISLite meskipun tidak ada regulasi khusus dari pemerintah daerah.
5. Antusiasme dan penerimaan positif dari seluruh staf perpustakaan karena INLISLite dinilai lebih memudahkan pekerjaan.

Faktor Penghambat Implementasi INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung

Di samping faktor-faktor pendukung yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi INLISLite dalam pengelolaan layanan sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan, yaitu Ibu Afri Lidyia selaku pustakawan layanan sirkulasi dan Ibu Elvirayhan Asrul selaku Pranata Komputer Ahli Muda, faktor penghambat tersebut meliputi:

1. Kendala jaringan internet, seperti koneksi internet yang buruk, wifi tidak aktif sehingga seluruh komputer tidak terhubung ke server.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana.
3. Keterbatasan sumber daya manusia
4. Gangguan dan error pada sistem INLISLite yang sering terjadi, misalnya saat *software* dan *hardware* dimatikan, serta masalah tidak terkoneksi ke jaringan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis implementasi INLISLite dalam pengelolaan layanan sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa sistem ini telah berjalan namun belum optimal. Pada Modul Keanggotaan, menu Entri Anggota, Daftar Anggota, dan Daftar Perpanjangan telah berfungsi baik, sementara menu Import Data dari Excel dan Daftar Sumbangan kurang dimanfaatkan, dan Daftar Pengunjung tidak digunakan. Di Modul Sirkulasi, tujuh menu utama (Entri Peminjaman, Pengembalian, Perpanjangan, serta daftar peminjaman, pengembalian, perpanjangan, dan Data Pelanggaran) aktif digunakan meskipun tanpa pemindai kode batang, sedangkan menu Entri Peminjaman Susulan, Pengembalian Susulan, *Stock Opname*, dan Daftar Baca di Tempat belum optimal, serta menu RFID tidak digunakan. Modul Buku Tamu hanya mencatat pengunjung anggota karena gangguan sistem, sementara non-anggota dan rombongan dicatat manual. Modul Laporan belum maksimal karena pelaporan masih mengandalkan ekspor data ke Excel. Keberhasilan implementasi didukung oleh infrastruktur yang tersedia, pelatihan SDM, dukungan Perpustakaan RI, kebijakan penggunaan INLISLite, serta antusiasme staf. Namun, kendala yang dihadapi meliputi jaringan internet tidak stabil, keterbatasan sarana prasarana, dan gangguan sistem yang sering terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anindya, E. F., & Wicaksono, M. F. (2021). Analisis Pemanfaatan Inlislite (Integrated Library System) Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 13(1), 67-84. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i1.441>
- Basuki, Sulisty. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hamid, A. (2015). Penerapan INLISlite (Integrated Library System) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 3(2), 112-124.
- Indonesia, P. R. (2003). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Kristyanto, Dian. (2023). *PERANGKAT LUNAK PERPUSTAKAAN: dari Konsep Sampai Implementasinya di Perpustakaan*. Yogyakarta: AZYAN MITRA MEDIA.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiara, I., & Widyatmojo, G. (2025). Implementasi Sistem Informasi Inventaris Buku Berbasis Website Dengan Inlislite Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(2), 2286-2292. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i2.13050>
- Perpustakaan Nasional, RI. (2015). User Manual INLISLite V3.0. Jakarta: Per-pustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Purwanto, A.J. (2015). Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan Kudus Menggunakan Senayan Library. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 265-286. <http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v3i2.1598>
- Rahayuningsih (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Santoso, C. A., & Hertati, D. (2025). Pelayanan Publik Berbasis E-Government dalam Layanan Sirkulasi Buku Melalui INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(2), 720-732. <https://doi.org/10.61579/future.v3i2.414>
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumiyati, S., & Wijaya, D. P. (2023). SISTEM LAYANAN SIRKULASI PERPUSTAKAAN PADA DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KOTA BANDUNG. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 25(1), 41-54.
- Witari, N. M. D., Haryanti, N. P. P., & Sujana, P. O. (2025). PEMANFAATAN INTEGRATED LIBRARY SYSTEM (INLISLITE) DALAM MENINGKATKAN LAYANAN DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN BADUNG. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 7-14.